

Posisi seseorang dalam lingkaran persaudaraan keluarga (sulung, tengah, bungsu) memiliki dampak dalam pembentukan peran, sifat, dan harapan dalam hubungan. Misalnya, anak sulung mungkin cenderung menjadi pemimpin dan bertanggung jawab, sedangkan anak bungsu mungkin cenderung menjadi cerdas dan lebih suka berpetualang. (hlm. 6)

Proses terakhir adalah regresi masyarakat, atau disebut juga *societal emotional process*. Menurut Bowen, periode regresi sosial, seperti krisis politik, pandemi, dan kerusuhan, terjadi saat kecemasan masyarakat melemahkan kemampuan kolektif untuk berpikir jelas. Hal ini cenderung akan membuat keputusan yang tidak rasional dan proses berpikir kolektif digantikan oleh reaksi-reaksi emosional yang berbahaya. (Margareth Bergamin, 2024, hlm. 143)

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis menggunakan metode penciptaan kualitatif dan mengumpulkan data dengan mewawancarai sutradara tentang kehidupannya di Jambi.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Script yang dibuat oleh penulis berjudul The Color Ang, yang berisi sepuluh halaman untuk film pendek fiksi dengan durasi lima belas menit. Cerita yang dibuat memiliki genre drama keluarga yang berfokus kepada keluarga tionghoa yang berdomisili Jambi dengan sisi kebudayaan tionghoa-jambi. Kebudayaan tersebut direfleksikan ke dalam *script* melalui penggunaan campuran bahasa Teochew, Indonesia, dan logat Jambi dalam dialog. Penciptaan *script* dimulai dari pertengahan Juli dan selesai pada akhir September.

Menceritakan tentang seorang ibu beragama Kristen yang taat mengenai agama, menghadapi anaknya, bernama Noel, yang memegang erat tradisi Tridharma yang ditinggalkan oleh mertua ibu yang telah meninggal. Kedekatan tradisi non-Kristen tersebut membuat Ibu cemas mendekati hari imlek. *Script* diciptakan oleh penulis untuk memberikan sebuah cerita drama dengan konflik yang berfokus tentang agama dan maknanya tradisi dalam sebuah keluarga.

Script menggunakan teknik musing oleh Barrington (2020) karena teknik

tersebut mencerahkan tentang pembentukan memoir yang menjelaskan untuk menulis cerita berdasarkan segmen dari pengalaman subjek dengan menggali ingatan subjek dan mencari makna dari pengalaman tersebut. Penulis menggunakan teknik memori karena penulis mengambil cerita berdasarkan pengalaman kehidupan sutradara.

3.2.1. TAHAP AWAL

Penulis mewawancara sutradara tentang pengalaman kehidupannya selama di Jambi. Penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam ingatan subjek mengenai masa lalunya, sebuah proses yang disebut juga *extracting memory*. Pertanyaan yang diberikan penulis adalah tentang ajaran dan hubungan dengan orang tua, tradisi dan keagamaan dalam rumah tangga, ajaran dan hubungan dengan kakek-nenek, dan sebagainya.

Jawaban yang didapat berguna untuk membentuk cerita berdasarkan konflik dan makna emosional milik subjek tanpa menyalin persis kejadian yang dialaminya. Penulis merekam proses wawancara dan melakukan alih data dalam bentuk transkrip wawancara. Penulis melakukan kategorisasi jawaban untuk menentukan topik yang sering muncul dalam wawancara tersebut (coding). Dari topik-topik yang didapatkan dalam wawancara tersebut, penulis mampu mengembangkan logline dan treatment yang sesuai dengan pengalaman sutradara. Penulis lalu mengembangkan treatment cerita dengan memberikan penggawatan menggunakan segitiga emosional teori dari Bowen (1978). Dari poin-poin penting ingatan subjek, penulis menafsirkan makna emosional pengalaman subjek dan menggunakan ke dalam cerita.

3.2.2. TAHAP PENULISAN

Setelah hasil wawancara ditranskrip dan dicoding, penulis merenungkan ulang pengalaman yang diceritakan sutradara dan menyusun makna emosional pengalaman subjek menurut kebutuhan cerita. Subyek menjelaskan pandangannya mengenai kehidupan keagamaan dan keluarga, serta menyalurkan pandangan tersebut ke dalam cerita dalam bentuk pembentukan adegan dan karakter. Penulis juga menggunakan teori sistem keluarga Bowen (1978) dalam pembangunan hubungan antar anggota keluarga dan konflik yang terjadi diantara mereka.

3.2.3. TAHAP PASKA PENULISAN

Script yang sudah jadi dibaca ulang oleh penulis dan sutradara film. Penulis dan sutradara menganalisa per adegan untuk memastikan tidak ada yang kehilangan makna emosional yang telah dijanjikan. Ada beberapa penyesuaian atau *adjustment* yang dilakukan untuk setiap karakter dan adegan. Kemudian, penulis dan sutradara bersama menerjemahkan dialog bahasa Indonesia menjadi campuran bahasa Teochew, logat jambi dan Indonesia, untuk menekankan budaya tionghoa Jambi yang khas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil proses penciptaan dengan menerapkan struktur tiga babak (McKee, 1997) dikemukakan oleh Robert McKee. Teknik *musing* Judith Barrington (2020) diterapkan untuk penulisan bagian *setup* dan *resolution*. Sedangkan teori sistem keluarga Dr. Murray Bowen (1978) digunakan untuk menuliskan bagian *confrontation*. Dalam hal ini struktur tiga babak McKee berguna sebagai logline dari penciptaan naskah. Struktur tiga babak memiliki keunggulan untuk menulis cerita yang mementingkan lapisan makna dan emosional cerita. Menurut McKee (1997), cerita lebih baik bermula dengan *inciting action*, dan diakhiri dengan *inciting incident turning point*. *Inciting action* bertindak sebagai *opening of telling*. Teknik tersebut dikenal sebagai *in media res*, sebuah teknik naratif yang langsung menempatkan penonton di tengah kejadian atau aksi. Teknik ini pertama kali digunakan oleh penyair Romawi bernama Horatius dalam risalah puisi dan drama, *Ars Poetica* (c. 13 BCE).

Penerapan teknik *musing* berfungsi sebagai cara untuk mengadaptasi pengalaman nyata subjek, dan memastikan untuk naratif tidak menyimpang terlalu jauh dari sumber cerita. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik tersebut agar cerita yang dibangun dalam segment treatment tidak terlalu menyimpang dari pengalaman kehidupan sutradara. Teknik ini dikemukakan oleh Barrington (2020) untuk membantu menulis memoir. Memoir adalah tulisan naratif yang berdasarkan pada satu segmen dari pengalaman nyata seseorang yang fokusnya ada pada tema atau topik tertentu. Memoir tidak berdasarkan pada kronologi lengkap kehidupan